

Strategi Pencegahan Kegawatdaruratan Kesehatan Reproduksi melalui Edukasi Kanker Payudara dan SADARI Siswi MTs Raden Fatah Kabupaten Tegal

Ratna Widhiastuti¹, Khodijah², Novi Aprilia Kumala Dewi³, Yessy Pramita Widodo⁴, Eka Diana Permatasari⁵, Wisnu Widyantoro⁶, Agus Budianto⁷, Firman Hidayat⁸, Nurhakim Yudhi Wibowo⁹, Angkatno¹⁰, Feny Dwi Anggraeni¹¹, Falentiana Indira SNJ¹², Rahma Aulia Pramesti¹³, Kahirunnisa¹⁴, Septy Diah Utami¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15} Universitas Bhamada Slawi, Indonesia

Received : 18 Mei 2025, Revised : 21 Mei 2025, Published : 12 Juni 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Ratna Widhiastuti

E-mail: ratnawidhiastuti@gmail.com

Abstrak

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam kehidupan remaja, terutama bagi siswi tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang sedang mengalami masa pubertas dan perubahan biologis. Kanker payudara merupakan salah satu ancaman serius terhadap kesehatan reproduksi perempuan yang perlu dikenali sejak dini. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswi MTs Raden Fatah terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif berupa penyuluhan interaktif dan demonstrasi praktik SADARI yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai kanker payudara, faktor risiko, serta kemampuan dalam melakukan SADARI secara mandiri. Edukasi ini diharapkan menjadi langkah preventif yang efektif dalam mencegah kegawatdaruratan kesehatan reproduksi dan membentuk kesadaran kesehatan sejak usia dini

Kata kunci - kesehatan reproduksi, kanker payudara, SADARI, edukasi, siswi remaja

Abstract

Reproductive health is a crucial aspect of adolescent life, especially for female students at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level who are undergoing puberty and biological changes. Breast cancer is a serious threat to women's reproductive health that must be recognized early. This community service project aims to increase the understanding and awareness of MTs Raden Fatah female students regarding the importance of early detection of breast cancer through the BSE (Breast Self-Examination) method. The activities were carried out through an educational approach involving interactive counseling and demonstrations of proper BSE techniques, tailored to the participants' level of comprehension. The results showed an improvement in participants' knowledge about breast cancer, its risk factors, and their ability to perform BSE independently. This education initiative is expected to serve as an effective preventive measure to reduce emergency risks related to reproductive health and to build health awareness from an early age.

Keywords - reproductive health, breast cancer, BSE, education, adolescent girls

How To Cite : Widhiastuti, R., Khodijah, K., Dewi, N. A. K., Widodo, Y. P., Permatasari, E. D., Widyantoro, W., Budianto, A., Hidayat, F., Wibowo, N. Y., Angkatno, A., Anggraeni, F. D., Indira SNJ, F., Pramesti, R. A., Khairunnisa, K., & Utami, S. D. (2025). Strategi Pencegahan Kegawatdaruratan Kesehatan Reproduksi melalui Edukasi Kanker Payudara dan SADARI Siswi MTs Raden Fatah Kabupaten Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 246–254. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.151>

Copyright ©2025 Ratna Widhiastuti, Khodijah Khodijah, Novi Aprilia Kumala Dewi, Yessy Pramita Widodo, Eka Diana Permatasari, Wisnu Widyantoro, Agus Budianto, Firman Hidayat, Nurhakim Yudhi Wibowo, Angkatno Angkatno, Feny Dwi Anggraeni, Falentiana Indira SNJ, Rahma Aulia Pramesti, Khairunnisa Khairunnisa, Septy Diah Utami

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja putri merupakan aspek fundamental dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa remaja putri rentan terhadap sejumlah gangguan kesehatan seperti kanker payudara, yang dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup mereka. kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak didiagnosis kedua dan penyebab kematian akibat kanker kedua (11,6% dari kematian akibat kanker) di seluruh dunia. (Bray et al., 2018) Kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita oleh remaja dan wanita dewasa muda berusia 15 hingga 39 tahun, yang mencakup 5,6% dari semua kanker payudara (Flaherty et al., 2017). Kanker payudara meski jarang ditemukan pada usia remaja, tetap menjadi isu yang penting untuk diantisipasi sejak dini. Deteksi awal sangat menentukan keberhasilan penanganan kanker. Diagnosis dini sangat penting untuk meningkatkan proses pengobatan, hasil, dan kelangsungan hidup akibat kanker payudara. Diagnosis dan pengobatan dini efektif dalam mengurangi angka kematian akibat kanker payudara. (Sadoh et al., 2021) Salah satu metode deteksi awal yang dapat dilakukan secara mandiri adalah SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) ((Korani et al., 2025)(Saputra & Soewoto, 2024)(Al-naggar et al., 2012)) yaitu pemeriksaan payudara menggunakan pengamatan dan perabaan tangan untuk mengidentifikasi perubahan fisik pada payudara (Kemenkes, 2022). SADARI idealnya dilakukan pada hari ke-7 hingga ke-10 setelah hari pertama menstruasi, saat kadar hormon estrogen dan progesteron rendah, sehingga jaringan payudara tidak dalam kondisi membengkak dan lebih mudah diperiksa. Pemeriksaan rutin ini membantu individu mengenali kondisi normal payudaranya sehingga gejala seperti benjolan, perubahan kulit, atau keluarnya cairan abnormal dapat segera diidentifikasi dan diperiksa ke fasilitas kesehatan (Qoimah et al., 2023).

Sayangnya, masih rendahnya pemahaman tentang tanda-tanda awal kanker payudara dan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya SADARI menyebabkan banyak kasus baru ditemukan dalam stadium lanjut. Di lingkungan sekolah, khususnya di MTs Raden Fatah, tingkat literasi siswi mengenai kanker payudara masih tergolong rendah. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 siswi MTs Raden Fatah mengungkapkan rendahnya pemahaman mereka mengenai kesehatan reproduksi, khususnya terkait kanker payudara. Sebagian besar siswi mengaku belum pernah mendapatkan edukasi yang memadai tentang , meskipun 7 dari mereka sering mengalami gejala seperti lemas, pusing, dan sulit berkonsentrasi, yang merupakan tanda-tanda awal . Selain itu, hanya 2 siswi yang mengetahui tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri), sementara sisanya tidak memahami pentingnya deteksi dini kanker payudara atau merasa malu membahas topik tersebut.

Temuan ini menunjukkan perlu adanya intervensi edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif dan mudah dipahami oleh siswi. Berdasarkan hasil survei ini, program pengabdian masyarakat dengan judul strategi pencegahan kegawatdaruratan kesehatan reproduksi melalui edukasi kanker payudara dan sadari siswi mts raden fatah kabupaten tegal diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi, Khususnya Pencegahan Kanker Payudara dan memberikan pelatihan SADARI untuk mendukung pencegahan kanker payudara secara mandiri. Sehingga mampu menciptakan perubahan positif dalam pola hidup sehat dan meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi siswi.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2025 di MTS Raden Fatah Grobogan Kabupaten Tegal yang melibatkan 11 Dosen Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners Universitas Bhamada Slawi, Mahasiswa HIMIKA (Himpunan Mahasiswa Ilmu Keperawatan) Serta 63 Peserta terdiri siswi kelas 7 dan 8 MTs Raden Fatah Universitas Bhamada Slawi. Pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif yang dirancang secara partisipatif dan interaktif. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta, khususnya siswi MTs Raden Fatah. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik remaja yang cenderung lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang melibatkan diskusi dan praktik langsung. Melalui penyuluhan interaktif, peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga diajak untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka.

Penyuluhan dilakukan dengan menyampaikan informasi penting mengenai kanker payudara dan Sadari dalam bahasa yang sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswi. Penjelasan Materi dengan cermah, metode tanya jawab serta demonstrasi untuk memastikan peserta memahami

materi yang disampaikan. Dalam sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, dan menanggapi informasi yang disampaikan, sehingga tercipta proses belajar yang membangun.

Setelah sesi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi praktik SADARI. Demonstrasi ini dilakukan dengan menggunakan alat peraga anatomi payudara buatan agar peserta dapat melihat dan merasakan secara langsung bagaimana teknik pemeriksaan yang benar. Langkah-langkah SADARI dijelaskan secara runtut, dimulai dari waktu pelaksanaan yang tepat hingga teknik perabaan yang cermat. Peserta kemudian diarahkan untuk mempraktikkan sendiri secara simulatif, di bawah bimbingan fasilitator, agar mereka benar-benar memahami cara melakukan pemeriksaan secara mandiri di rumah.

Metode edukasi yang terintegrasi dengan praktik langsung ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik kepada peserta. Dengan menggabungkan penyuluhan interaktif dan demonstrasi, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga membekali siswi dengan keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, melalui metode ini, para siswi tidak hanya memahami pentingnya deteksi dini kanker payudara, tetapi juga termotivasi untuk lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi mereka sejak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di MTs Raden Fatah didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Skrining Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

Hasil Pemeriksaan	Jumlah sasaran	Prosentase (%)
Normal	63	100%
Tidak Normal	-	0
Total	63	100

Tabel diatas menyatakan bahwa 100% siswi saat melakukan pemeriksaan payudara sendiri 100% normal tidak ada siswi yang mengalami nyeri tekan maupun ditemukan adanya benjolan saat pemeriksaan.

Tabel 2. Pengetahuan Kanker Payudara dan Sadari Sebelum Diberikan Edukasi

Pengetahuan	Jumlah sasaran	Prosentase (%)
Baik	0	0
Cukup	13	20,64
Kurang	50	79,36
Total	63	100

Tabel diatas menyatakan bahwa pengetahuan kanker payudara dan sadari sebelum diberi edukasi dari 63 siswa yang memiliki pengetahuan baik 0 sebanyak siswa 0% , cukup sebanyak 13 siswa 20,64%, kurang sebanyak 50 siswa (79,36%).

Tabel 3. Pengetahuan Kanker Payudara dan Sadari Setelah Diberikan Edukasi

Pengetahuan	Jumlah sasaran	Prosentase (%)
Baik	34	53,97
Cukup	29	46,03
Kurang	0	0
Total	63	100

Tabel diatas menyatakan bahwa pengetahuan kanker payudara dan sadari setelah diberi edukasi dari 63 siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 (53,97%) siswa, cukup sebanyak 29 siswa (40,03%) , kurang sebanyak 0 (0%).

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, khususnya dalam hal pemahaman tentang kanker payudara. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswi belum mengetahui apa itu kanker payudara, bagaimana gejalanya muncul, serta risiko yang dapat ditimbulkan. Melalui penyuluhan yang diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan peserta menjadi lebih memahami pentingnya kewaspadaan terhadap kanker payudara sejak usia

muda. Mereka mulai mengenal tanda-tanda awal yang perlu diperhatikan, seperti benjolan, perubahan bentuk, atau keluarnya cairan dari puting.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada skrining SADARI bahwa seluruh siswi peserta, sebanyak 63 orang, dinyatakan dalam kondisi normal. Tidak ditemukan keluhan nyeri tekan maupun adanya benjolan saat pemeriksaan dilakukan. Kondisi ini menandakan tidak adanya indikasi awal kanker payudara pada saat kegiatan berlangsung. Namun demikian, kondisi normal ini perlu tetap diimbangi dengan edukasi berkelanjutan agar para siswi menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan rutin sebagai langkah deteksi dini. Sebelum dilakukan sesi edukasi, pemahaman siswi terkait kanker payudara dan SADARI masih sangat rendah. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 50 siswa (79,36%) berada dalam kategori pengetahuan kurang, 13 siswa (20,64%) dalam kategori cukup, dan tidak ada yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Hal ini mencerminkan minimnya akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang relevan dan terpercaya di lingkungan sekolah. Fakta ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami pentingnya SADARI maupun risiko yang berkaitan dengan kanker payudara. Beberapa penelitian menunjukkan Pengetahuan yang kurang terhadap kanker payudara mempengaruhi kesadaran untuk melakukan pemeriksaan SADARI (Sadoh et al., 2021)(Al-Mousa et al., 2020)(Anand et al., 2025)

Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan praktik SADARI, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Dari 63 peserta, 34 siswa (53,97%) berada dalam kategori pengetahuan baik dan 29 siswa (46,03%) dalam kategori cukup, dengan tidak ada lagi yang tergolong kurang. Capaian ini membuktikan efektivitas pendekatan edukatif yang digunakan, yaitu penyuluhan interaktif yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta serta demonstrasi praktik langsung menggunakan alat peraga. Edukasi yang bersifat praktis dan partisipatif terbukti lebih mudah diterima oleh remaja dibanding metode konvensional. Metode pengajaran efektif dalam mengajarkan pemeriksaan payudara sendiri di kalangan remaja perempuan (Ogunmodede et al., 2024)

Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terkena kanker payudara. Penjelasan tentang faktor risiko seperti riwayat keluarga, gaya hidup tidak sehat, paparan bahan kimia, dan ketidakseimbangan hormon disampaikan secara terstruktur dan kontekstual. Hal ini membantu para siswi untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merefleksikan kebiasaan dan gaya hidup mereka sendiri. Mereka menjadi lebih sadar bahwa upaya pencegahan dapat dimulai dari hal-hal sederhana, seperti menjaga pola makan, berolahraga, dan menghindari stres berlebihan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan responden pernah melakukan SADARI dan siswa dengan pengetahuan dan persepsi yang baik tentang SADARI lebih cenderung melakukan SADARI (Amegbedzi et al., 2022) (Qtaishat et al., 2025)

Peningkatan yang signifikan juga terlihat dalam kemampuan peserta melakukan SADARI. Sebelum kegiatan, hanya sedikit siswi yang mengetahui tentang SADARI, dan lebih sedikit lagi yang pernah mempraktikkannya. Namun setelah sesi demonstrasi dan praktik langsung, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang baik tentang langkah-langkah melakukan SADARI secara mandiri. Mereka dapat mengingat waktu pelaksanaan yang tepat, teknik perabaan, serta bagian-bagian payudara yang perlu diperiksa. Praktik berulang yang dilakukan dalam kelompok kecil juga membantu memperkuat keterampilan dan kepercayaan diri mereka. Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah informasi, dengan diberikan edukasi SADARI terbukti efektif dalam peningkatan pengetahuan responden. Pemberian edukasi yang dilakukan akan menambah dan meningkatkan pengetahuan remaja siswi tentang SADARI. Peningkatan pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan, pemberian pendidikan kesehatan, dan media penyebar informasi. (Mila Suci Maesitoh dkk, 2024) Selain itu media massa dan sekolah merupakan sarana yang efektif untuk menciptakan kesadaran tentang SADARI (Fondjo et al., 2018)

Menurut Syarifuddin, M. P., & Utari, (2020) terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk memperluas wawasan seseorang, seperti melalui pembelajaran yang terorganisir, membaca dengan penuh perhatian, berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan. Salah satu jalan untuk memperoleh pengetahuan adalah melalui informasi yang diperoleh dari pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan, atau yang juga dikenal sebagai edukasi kesehatan, merupakan suatu pendekatan dalam menyampaikan pembelajaran terkait aspek kesehatan.

Melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri sebenarnya merupakan tindakan yang mudah dilakukan. Namun, kenyataannya masih banyak perempuan yang kurang peduli terhadap kesehatan organ reproduksi mereka. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan pengetahuan (Jama

et al., 2020). Minimnya kesadaran siswi untuk melakukan SADARI dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman mengenai kanker payudara serta terbatasnya informasi yang diterima terkait prosedur dan manfaat dari SADARI itu sendiri (Sarina et al., 2020). Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pentingnya mendeteksi secara dini adanya benjolan atau kelainan pada payudara, maka akan muncul sikap yang positif terhadap praktik SADARI. Sebaliknya, bila pengetahuannya rendah, maka kemungkinan besar tidak akan ada tanggapan yang baik terhadap pentingnya melakukan SADARI (Jama et al., 2020) (Kissal & Kartal, 2019)(Alshafie et al., 2024)



Gambar 1. Pretest Sebelum dilakukan Edukasi



Gambar 2. Edukasi Kanker Payudara



Gambar 3. Edukasi Sadari



Gambar 4. Demonstrasi dan Skrining Pemeriksaan Sadari



Gambar 5. Posttest Setelah diberikan Edukasi dan Demonstrasi



Gambar 6. TIM Dosen dan Siswi MTs Raden Fatah

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesadaran dan kesiapan siswi dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka, khususnya dalam hal deteksi dini kanker payudara. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini menjadi bekal penting yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Adanya pemahaman yang lebih baik dan keterampilan SADARI yang sudah dikuasai, diharapkan para siswi dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekitar mereka, baik di keluarga maupun di komunitas sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswi dalam mendeteksi secara dini kanker payudara. Edukasi yang berkelanjutan dan program skrining berkala sangat penting untuk pencegahan kegawatdaruratan kesehatan reproduksi remaja. Dengan peningkatan pemahaman ini, para siswi diharapkan mampu mengimplementasikan SADARI secara rutin di rumah dan menjadi agen perubahan di lingkungannya. Selain menjadi langkah awal dalam menjaga kesehatan reproduksi secara mandiri, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan budaya sadar deteksi dini di kalangan remaja. Lebih jauh lagi, kegiatan ini dapat menjadi model edukasi preventif di sekolah-sekolah lain dalam upaya menekan angka keterlambatan diagnosis kanker payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada MTs Raden Fatah dan Universitas Bhamada Slawi sehingga Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mousa, D. S., Alakhras, M., Hossain, S. Z., Al-Sa'di, A. G., Al Hasan, M., Al-Hayek, Y., & Brennan, P. C. (2020). Knowledge, attitude and practice around breast cancer and mammography screening among Jordanian women. *Breast Cancer: Targets and Therapy*, 12, 231–242. <https://doi.org/10.2147/BCTT.S275445>
- Al-naggar, R. A., Bobryshev, Y. V., & Al-jashamy, K. (2012). *Practice of Breast Self-Examination Among Women in Malaysia*. 13, 3829–3833.
- Alshafie, M., Bitar, A., Alfawal, M., Alameer, M. B., Alhomsy, D., & Saifo, M. (2024). Breast self-examination among female medical students at Damascus University: A cross-sectional study. *Heliyon*, 10(15), e35312. <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2024.E35312>
- Amegbedzi, R. A., Komesuor, J., Amu, H., & Tarkang, E. E. (2022). Factors Influencing the Practice of Breast Self-Examination among Female Tertiary Students in Ho, Ghana. *Advances in Public Health*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/7724050>
- Anand, T., Mishra, P., Saxena, M., Naeem, U., Jauhari, A., Chauhan, H., Yadav, S. K., Kumar, P., & Kumar, D. (2025). Assessment of knowledge of breast cancer risk factors and practice of breast

- self-examination among students at CSJM university, Kanpur. *Journal of the National Medical Association*. <https://doi.org/10.1016/J.JNMA.2025.04.005>
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 68(6), 394–424. <https://doi.org/10.3322/caac.21492>
- Flaherty, D. C., Bawa, R., Burton, C., & Goldfarb, M. (2017). Breast Cancer in Male Adolescents and Young Adults. *Annals of Surgical Oncology*, 24(1), 84–90. <https://doi.org/10.1245/s10434-016-5586-4>
- Fondjo, L. A., Owusu-Afriyie, O., Sakyi, S. A., Wiafe, A. A., Amankwaa, B., Acheampong, E., Ephraim, R. K. D., & Owiredo, W. K. B. A. (2018). Comparative Assessment of Knowledge, Attitudes, and Practice of Breast Self-Examination among Female Secondary and Tertiary School Students in Ghana. *International Journal of Breast Cancer*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/7502047>
- Jama, F., Taqiyah, Y., & Alis, I. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi Smk Analis Kimia. *Journal of Islamic Nursing*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.24252/join.v5i1.13884>
- Kissal, A., & Kartal, B. (2019). Effects of Health Belief Model-Based Education on Health Beliefs and Breast Self-Examination in Nursing Students. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 4(4), 403–410. https://doi.org/10.4103/APJON.APJON_17_19
- Kemenkes. (2020). *Sadari untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*. Jakarta :Kemenkes.
- Korani, O., Ahmed Ali Abdelrahman Qutob, I. A., Soliman, A., Aufy, H., Elgahamy, A. S., Trabelsi, R., Mohamed, F. T., Shehab, F. M., Elgarawany, A. M. O., Eldaly, A. A. M., Abdou, A. A., Seliem, S. M. A., Ayesh, B. M., Albaoni, H. K., Marie, R. N., & Frere, N. (2025). 276P Breast cancer awareness and breast self-examination among females in the Middle East and North Africa: A Multinational cross-sectional study. *ESMO Open*, 10, 104831. <https://doi.org/10.1016/J.ESMOOP.2025.104831>
- Mila Suci MaesitohRatna Widhiastuti, W. W. (2024). Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal EduNursing*, 8(2), 2549–8207. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/15445%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/15445/12444>
- Ogunmodede, E. O., Ajala, D. E., Aluko, J. O., Anokwuru, R. A., Awotunde, T. A., Olajide, A. O., Dosumu, T. O., Olabisi, O. I., & Ajala, R. G. (2024). Promoting breast health among female adolescents: a comparative analysis of the effects of two didactic tools on knowledge and practice regarding breast self-examination in Southwest Nigeria. *BMC Cancer*, 24(1), 1183. <https://doi.org/10.1186/s12885-024-12949-5>
- Qoimah, I., Sulistyorini, C., Wahyuni, R., & Hadiningsih, E. F. (2023). Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2272–2283. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/15445%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/15445/12444>
- Qtaishat, E., Al-Ajlouni, R., Ammar, K., Liswi, M., Al-Ani, A., Fakheraldeen, R., & Al-hasson, S. (2025). Exploring barriers to early breast examination and screening among Arab women in the MENA region: A KAP study. *Heliyon*, 11(3), e42167. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e42167>
- Sadoh, A. E., Osime, C., Nwaneri, D. U., Ogboghodo, B. C., Eregie, C. O., & Oviawe, O. (2021). Improving knowledge about breast cancer and breast self examination in female Nigerian adolescents using peer education: a pre-post interventional study. *BMC Women's Health*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01466-3>
- Saputra, R. H. A., & Soewoto, W. (2024). 563P Screening and early detection of young breast cancer: The relationship between education level, knowledge, breast self-examination, breast complaints, and family history among female students in Surakarta. *Annals of Oncology*, 35, S1606. <https://doi.org/10.1016/J.ANNONC.2024.10.589>
- Sarina, S., Thaha, R. M., & Nasir, S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi FKM Unhas. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/10.30597/hjph.v1i1.9513>
- Syarifuddin, M. P., & Utari, E. D. (2022). M. (2020). Media pembelajaran (Dari masa konvensional

hingga masa digital). In *Bening Media Publisng* (Vol. 2, Issue 1).
<https://doi.org/10.1111/bioe.12679>